

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan formulasi pengetahuan dan respon anak binaan LPKA Kelas II Bandung tentang kekerasan seksual. Anak sudah memahami tentang kekerasan secara *common sense* dan bercermin pada norma yang seharusnya mengenai definisi, jenis dan dampak dari kekerasan seksual. Ketika anak dihadapkan dengan visualisasi kekerasan seksual, reaksi emosional yang tercipta adalah reaksi negatif seperti marah, jijik dan kesal serta tidak nyaman. Selain itu anak mengkategorikan kekerasan seksual menjadi kekerasan seksual secara verbal dan non verbal, ditemukan pula bahwa mayoritas anak beranggapan bahwa pelaku kekerasan seksual adalah laki-laki dan korbannya perempuan meski terdapat pandangan bahwa siapa saja dapat menjadi korban kekerasan seksual. Anak binaan LPKA juga memahami pentingnya persetujuan atau *consent* dalam aktivitas seksual untuk menghindari kekerasan seksual. Masih terdapat norma dan pemikiran patriarki dan bias gender terkait peran dan kekuasaan laki-laki dan perempuan, namun dinamika perasaan yang tercipta pada korban adalah simpati dan empati, sedangkan pada perasaan pelaku melibatkan kemarahan. Akan tetapi, anak binaan LPKA belum memahami secara spesifik bagaimana upaya preventif dan kuratif terkait kekerasan seksual karena masih diselimuti nilai-nilai patriarki dan belum berpihak pada korban.

Terdapat faktor pendukung terkait pengetahuan dan respon anak binaan LPKA tentang kekerasan seksual di antaranya pengalaman, kondisi ekonomi, kesehatan, keyakinan agama, daerah asal yang indeks ketimpangan gendernya relatif lebih rendah dan tingkat pendidikan yang tinggi. Sebaliknya, ketidakpahaman, daerah asal yang indeks ketimpangan gendernya relatif lebih tinggi, pendidikan rendah dan kurangnya minat baca menjadi faktor penghambat. Lalu, terdapat kebutuhan untuk peningkatan kapasitas pengetahuan anak secara holistik baik secara teoritis maupun praktis sebagai upaya preventif dan kuratif terhadap kekerasan seksual dengan langkah yang bertahap

seperti pembuatan tren, pembelajaran yang komprehensif serta upaya advokasi sosial lainnya.

5.2 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang dihasilkan oleh peneliti dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan anak belum memiliki pemahaman tentang kekerasan seksual secara menyeluruh maka direkomendasikan untuk adanya integrasi pembelajaran dalam mata pelajaran atau pembelajaran secara terpisah mengenai kesehatan reproduksi dan seksual berperspektif GEDSI (*Gender Equality, Disability and Social Inclusion*) dan komprehensif dibuat kurikulum khususnya menjadi muatan wajib dalam setting pendidikan formal

2. Bagi petugas LPKA Kelas II Bandung

Menambah muatan pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas terutama mengenai kekerasan seksual baik secara penyuluhan rutin atau kelas lainnya agar anak bisa terhindar dari kasus kekerasan seksual, sedangkan untuk anak dengan kasus kekerasan seksual perlu dibuat pembinaan secara khusus dan terpisah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti merekomendasikan agar penelitian ini dapat menjadi langkah awal dan landasan untuk mengeksplorasi pengetahuan serta respon anak binaan LPKA sebagai kelompok rentan dan marjinal tentang kekerasan seksual dan perumusan program yang cocok, sehingga nantinya bisa didapatkan berbagai hal baru dari sudut pandang keilmuan lainnya.